

## Pengaruh Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Produksi Genteng Desa Mantup Kabupaten Lamongan

Nunik Maftuchah<sup>1)</sup>, Muchtar<sup>2)</sup>, Humaidah Muafiqie<sup>3)</sup>.

<sup>1,2,3</sup>Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Darul Ulum, Jombang

nunik.maftuchah@gmail.com<sup>1</sup>, muchtar.210959@gmail.com<sup>2</sup>, fiqie63@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang dari peranan sektor industri kerajinan kecil genteng yang semakin meningkat, baik dalam produksi, faktor-faktor produksi yang digunakan, meliputi : modal kerja, jumlah tenaga kerja, serta pengalaman tenaga kerja dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ketiga faktor produksi tersebut terhadap hasil produksi, Penelitian ini menggunakan metode survei dengan para pengusaha genteng sebagai unit analisisnya. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan random sampling berupa Nonprobability Sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa faktor produksi yang meliputi modal kerja, jumlah tenaga kerja, pengalaman tenaga kerja baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh positif dan nyata terhadap nilai produksi yang dihasilkan pada tingkat signifikansi 5%. Artinya ketiga faktor produksi modal kerja, jumlah tenaga kerja serta pengalaman tenaga kerja berpengaruh secara positif dan nyata terhadap nilai produksi genteng. Dari penjumlahan ketiga variabel diatas didapat nilai 0,499 artinya skala produksi industri kerajinan genteng di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan menunjukkan skala pengembalian hasil yang bersifat Decreasing Return to Scale atau Skala Produksi menurun. Hal ini berarti bahwa penambahan semua faktor produksi dalam proporsi yang sama akan menghasilkan penambahan nilai produksi dalam proporsi yang lebih kecil. Saran (1) Pihak lembaga keuangan harusnya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan kredit (2) Para pengusaha industri genteng hendaknya membentuk organisasi/kelompok pengusaha pengrajin. (3) Melalui tahapan-tahapan yang ada dalam pelaksanaan rekrutmen karyawan. (4) Badan Latihan Kerja ( BLK ) Pemerintah secara proaktif memberikan bantuan dan pelatihan kepada para pengusaha

Kata Kunci: Modal Kerja, Tenaga Kerja, Pengalaman Kerja, Hasil Produksi

### ABSTRACT

*This research is based on the increasing role of the small tile craft industry sector, both in production, the production factors used, including: working capital, number of workers, and labor experience and to find out how much influence these three factors of production have on production results. This study uses a survey method with roof tile entrepreneurs as the unit of analysis. Sampling was done by using random sampling in the form of Nonprobability Sampling. The analysis technique used is multiple regression analysis using the Cobb-Douglas production function. The results of the regression analysis show that the factors of production which include working capital, number of workers, labor experience either partially or simultaneously have a positive and significant effect on the value of the resulting production. at the 5% significance level. This means that the three factors of production of working capital, the number of workers and the experience of the workforce have a positive and significant effect on the value of tile production. From the sum of the three variables*

*above, the value of 0.499 means that the scale of production of the tile craft industry in Mantup Village, Mantup District, Lamongan Regency shows a decreasing return to scale. This means that the addition of all factors of production in the same proportion will result in the addition of production value in a smaller proportion. Suggestions (1) The financial institutions should be able to provide convenience in taking credit (2) The entrepreneurs of the tile industry should form an organization/group of craftsmen entrepreneurs. (3) Through the stages in the implementation of employee recruitment. (4) The Government's Employment Training Agency (BLK) proactively provides assistance and training to entrepreneurs*

*Keywords: Working Capital, Labor, Work Experience, Production Results*

## I. PENDAHULUAN

Sebagaimana kita ketahui bersama, kegiatan industri membutuhkan supply tenaga kerja dari sektor pertanian. Sebaliknya disektor pertanian untuk kelangsungan kegiatan usahanya menghendaki agar tambahan angkatan kerja yang dihasilkan oleh keluarga petani tidak masuk lagi kedalam sektor pertanian. Dengan kata lain, diharapkan agar sebagian besar tenaga kerja ini dapat terserap oleh sektor-sektor lain diluar pertanian misalnya industri, khususnya industry kecil. Istilah “produksi” secara umum diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, dan dimana atau kapan komoditi-komoditi itu dialokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen oleh komoditi itu (Miller dan Meiners, 2000). Produksi adalah transformasi atau perubahan menjadi barang produk atau proses dimana masukan (input) diubah menjadi keluaran (output). Dalam suatu produksi diusahakan untuk mencapai efisiensi produksi, yaitu menghasilkan barang dan jasa dengan biaya yang paling rendah untuk mendapatkan hasil yang optimum. Dalam artian tersebut, produksi merupakan konsep yang lebih luas daripada pengolahan, karena pengolahan ini hanyalah sebagai bentuk khusus dari produksi.

Beberapa alasan, mengapa prioritas utama diberikan bagi pembangunan industri kecil pedesaan dapatlah disebutkan sebagai berikut: (1) Karena letaknya didaerah pedesaan, maka diharapkan tidak akan menambah jumlah migrasi ke kota atau dengan kata lain dapat mengurangi urbanisasi. (2) Sifatnya yang padat tenaga kerja memberikan kemampuan scrap lebih besar. (3) Masih dimungkinkan bagi tenaga kerja yang terserap untuk kembali berburuh tani dalam usaha tani khususnya menjelang dan saat-saat sibuk karena letaknya berdekatan, dan (4) Penggunaan tehnologi yang sederhana mudah dipelajari atau dilaksanakan. (Prayitno dan Arsyad, 1987 : 65)

Keberadaan industri kecil ternyata dapat memberikan manfaat social antara lain manfaat pertama: industri kecil dapat menciptakan peluang berusaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah. Manfaat kedua: industri kecil turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilitas tabungan domestik. Adapun manfaat: industri kecil mempunyai kedudukan komplementerterhadap industri besar dan sedang, karena industri kecil menghasilkan produk yang relatif murah dan sederhana, yang biasanya tidak disediakan industri besar dan sedang. ( Saleh, 1986 :5 ) Industri kecil dan kerajinan rumah tangga sangat beragam banyaknya. Diantara industri kecil yang cukup dikenal yang berada dipedesaan serta dekat dengan sektor pertanian adalah industri kerajinan genteng. Produk genteng cukup potensial untuk dikembangkan berhubungan dengan pangsa pasar yang cukup besar seiring dengan pertumbuhan penduduk dan laju pembangunan. Industri kerajinan genteng peranannya sangat besar bagi masyarakat, yaitu antara lain sebagai alternatif penciptaan dan perluasan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan kepada setiap pemilik faktor produksi

baik secara langsung maupun tak langsung serta dapat menciptakan pemerataan kesempatan kerja.

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (EPS) : Yang dimaksud dengan perusahaan industri adalah suatu unit produksi yang terletak pada suatu tempat tertentu yang melakukan kegiatan untuk mengubah/mengolah bahan baku, mentah atau setengah jadi secara mekanis/non mekanis atau kimiawi sehingga menjadi barang produk baru yang sifatnya lebih dekat kepada konsumen terakhir dan lebih tinggi nilainya

Dalam konsep teori ekonomi, industri didefinisikan sebagai kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk yang homogen atau sejenis (Hasibuan, 1994:11). Sedangkan jika dilihat dari segi pembentukan pendapatan, yakni yang cenderung bersifat makro industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah (Hasibuan, 1994:11) Sedangkan ekonomi industri, menelaah struktur pasar dan perusahaan yang secara relatif lebih menekankan pada studi empiris dari faktor-faktor yang mempengaruhi struktur pasar, perilaku dan kinerja pasar (Jaya, 1994 : 23).

Adiningsih (1989) mengemukakan produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Produsen adalah orang yang melaksanakan suatu proses produksi

Sudarsono (1983), tenaga kerja merupakan sumber daya manusia untuk melaksanakan pekerjaan. Sumber daya manusia (SDM) atau human resources mengandung dua arti. Pertama, adalah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu kegiatan tersebut menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja juga didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja, yaitu usia antara 15-64 tahun. (Simanjuntak, 1998).

Demikian juga Payaman Simanjuntak, (1998) menyatakan bahwa kedua pengertian SDM tersebut mengandung : (1). Aspek kuantitas dalam arti jumlah penduduk yang mampu bekerja, dan (2). Aspek kualitas dalam arti jasa kerja yang tersedia dan diberikan untuk produksi. Kedua pengertian : juga menerangkan bahwa SDM mempunyai peranan sebagai faktor produksi, dan seperti faktor-faktor produksi lain, SDM sebagai faktor produksi juga terbatas

Berkaitan dengan hal-hal yang dikemukakan diatas, peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian terhadap industri kerajinan genteng di wilayah Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan karena di wilayah kecamatan ini banyak terdapat pengerajin genteng. Adapun faktor input dalam penelitian ini dibatasi pada input kapital, jumlah tenaga kerja serta rata-rata pengalaman tenaga kerja yang dipekerjakan oleh setiap pengusaha genteng.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini antara lain : (1) Apakah modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi genteng di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan? (2) Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi genteng di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan? (3) Apakah pengalaman tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi genteng di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan?

Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap jumlah produksi genteng di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. (2) Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap jumlah produksi genteng di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. (3) Untuk mengetahui

pengaruh pengalaman tenaga kerja produksi terhadap jumlah produksi genteng di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

## II. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun penelitian ini di laksanakan pada usaha kecil pengrajin genteng di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.. Waktu penelitian ini adalah 2 bulan meliputi bulan Agustus sampai September.

Populasi dalam penelitian ini adalah usaha pengrajin genteng di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Dipilihnya Usaha pengrajin genteng ini karena banyak terdapat usaha pengrajin genteng di desa Mantup yang menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*, dimana sampel diambil secara acak (Hadi, 1990,21). Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah usaha Pengrajin Genteng di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan yang memperoleh bantuan modal dan pembinaan dari Dinas Perindustrian Kabupaten Lamongan yang berjumlah 5 Orang pengusaha besar. Pemilihan sampel ini dipilih secara *Snowball sampling*, dimana kelima pengusaha besar tersebut diberi kesempatan untuk memilih teman/anggotanya sebagai sampel. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Umar,2000,108) sebagai berikut:

Variabel Penelitian, Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil/output dari proses produksi genteng yang dihasilkan dari setiap responden (pengusaha genteng) di wilayah Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Dalam hal ini pengukurannya dihitung dalam satuan unit/bulan. Variabel Independen (1) Modal kerja yaitu besarnya jumlah uang yang digunakan setiap pengusaha genteng untuk menjalankan kegiatan operasional tiap bulan dihitung dalam 1 bulan dengan satuan rupiah. Adapun penggunaan modal kerja dalam hal ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi genteng selama 1 bulan yang mencakup : (2) Jumlah Tenaga Kerja yaitu jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh etiap pengusaha dalam proses produksi genteng selama 1 bulan, diukur dalam satuan orang/bulan. (3) Pengalaman kerja yaitu Ketrampilan dalam membuat genteng, baik genteng yang bersifat biasa ataupun press biasanya diperoleh dari pengalaman orang tuanya ataupun dari sumber lainnya

Metode Pengambilan Data, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer serta data sekunder. Adapun data primer tersebut antara lain : a. Jumlah produksi genteng rata-rata setiap bulan (buah) b. Modal kerja rata-rata setiap bulan (Rupiah) c. Jumlah tenaga kerja setiap bulan (orang) d. Pengalaman tenaga kerja (tahun). Teknik Analisis Data, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model regresi linier berganda yaitu suatu model regresi yang mengandung atas satu variabel dependen (Y) dan lebih dari satu variabel independen (X) dengan persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kerajinan genteng dengan bahan baku tanah, namun demikian tanah dalam hal ini dengan kualitas spesifik. Dalam arti tidak sembarang tanah dapat dibuat genteng dengan kualitas baik. Sehingga bahan baku tanah yang dibutuhkan, agar menghasilkan genteng dengan kualitas baik adalah tanah Hat. Karena dengan bahan baku yang baik maka akan menghasilkan produk yang baik pula atau sebaliknya. Bahan baku tanah tersebut dari para pengusaha ada yang mempunyai lahan sendiri, tetapi ada juga yang membeli bahan baku dari pengusaha lain ataupun daerah lain. Bahan baku tanah yang baik tersebut, biasanya berasal

dari tanah sawah dan sawah yang telah diambil tanahnya untuk genteng juga masih bisa disawah lagi. Karena yang diambil tanahnya untuk genteng biasanya sampai kedalaman tertentu. Dengan kenyataan tersebut jumlah tanah sawah tidak berkurang akibat untuk produksi genteng tetapi berkurang untuk areal pemukiman. Hasil produksi genteng yang dihasilkan oleh para pengusaha yaitu genteng press. Produksi genteng yang dihasilkan dari Desa Mantup - Kecamatan Mantup pada umumnya, dengan system produksi terus menerus. Sedangkan pemasaran produknya ada yang dilakukan sendiri oleh pengusaha dan ada juga yang dilakukan oleh orang lain sebagai perantara hasil produknya. Sehubungan dengan produksi genteng maka peneliti tampilkan perkembangan produksi genteng dari tahun 2010-2015.

### 1. Trend Non Linier

#### Data Genap

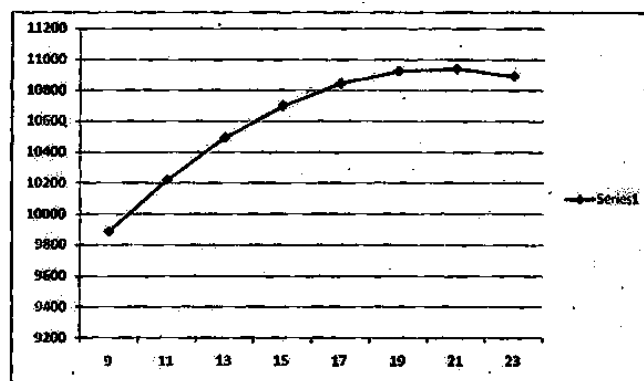
Tahun	X	produksi (Y)	x <sup>2</sup>	x <sup>3</sup>	x <sup>4</sup>	xy	x <sup>2</sup> y
2010	-5	5724	25	-125	625	-28620	143100
2011	-3	6551	9	-27	81	-19653	58959
2012	-1	7285	1	-1	1	-7285	7285
2013	1	7785	1	1	1	7785	7785
2014	3	8581	9	27	81	25743	77229
2015	5	9000	25	125	625	45000	225000
Jumlah	0	44926	70	0	1414	22970	519358

Persamaan :

$$Y = a + b.x + cX^2$$

#### Trend Non Linier

Tahun	X	Y
2013	9	9885
2014	11	10221
2015	13	10493
2016	15	10701
2017	17	10845
2018	19	10925
2019	21	10941
2020	23	10893



Grafik 1. Trend Non Linier Perkembangan produksi genteng Tahun 2013-2020

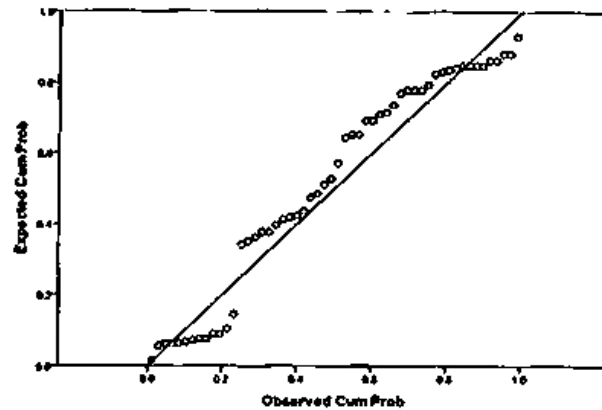
## 2. Analisa Regresi

### 1. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

##### 1) Pendekatan Grafik

Normal P-P Plot of Regression: Jumlah Produksi



Berdasarkan gambar dapat dilihat titik-titik mengikuti data di sepanjang garis diagonal, hal ini berarti data berdistribusi normal.

##### 2) Pendekatan Kolmogorov -Smirnov

Pada uji ini keputusan yang diambil adalah apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka distribusi data bersifat normal dan apabila  $\text{sig} < 0,05$  maka distribusi data tidak normal.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai asymp Sig diperoleh :

( $X_1$ ) sebesar 0.145, ( $X_2$ ) sebesar 0.226, ( $X_3$ ) sebesar 0.110

Nilai signifikansi dari masing-masing variabel  $> 0,05$  yang berarti bahwa data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

### b. Uji Linieritas

Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier.

### Hasil Uji Linieritas

No	Uji Linieritas	F Hitung	Sig	Kriteria
1	$X_1$ terhadap Y	49.553	0.000	Linier
2	$X_2$ terhadap Y	59.295	0.000	Linier
3	$X_3$ terhadap Y	25.259	0.000	Linier

Terlihat dari tabel nilai signifikansi dari masing-masing pengujian  $< 0,05$  yang berarti bahwa hubungan antara X dengan Y bersifat linier.

### c. Uji Multikolinieritas

Syarat berlakunya model regresi ganda adalah antar variabel bebasnya tidak memiliki hubungan sempurna atau tidak mengandung multikolinieritas, dengan pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) Tolerance value  $< 0,1$  atau VIF  $> 5$ , maka terjadi multikolinieritas (2) Tolerance value  $> 0,1$  atau VIF  $< 5$ , maka tidak terjadi multikolinieritas

Ritas

### Hasil Uji Multikolinieritas

Dari hasil uji multikolinieritas nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 5 pada semua variabel independen, dengan demikian data tidak terkena multikolinieritas. Hal ini berarti pada variabel independen (X) dan variabel dependent (Y) tidak terdapat hubungan linear sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel sehingga model regresi layak digunakan.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari *multivariate standardized Scatterplot*. Apabila sebaran nilai residual terstandar tidak membentuk pola tertentu namun tampak random dapat dikatakan bahwa model regresi bersifat homogen atau tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### e. Analisis Koefisien Korelasi

Untuk uji korelasi dalam statistik ini dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

#### Correlations

		Modal Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Pengalaman Kerja	Jumlah Produksi
Modal Kerja	Pearson Correlation	1	.700	.441	.701
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000
	N	54	54	54	54
Jumlah Tenaga Kerja	Pearson Correlation	.700	1	.455	.677
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000
	N	54	54	54	54
Pengalaman Kerja	Pearson Correlation	.441	.455	1	.526
	Sig. (2-tailed)	.001	.001		.000
	N	54	54	54	54
Jumlah Produksi	Pearson Correlation	.701	.677	.526	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	54	54	54	54

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### f. Uji *t* (parsial/ individu)

Uji *t* ini adalah untuk mengetahui berpengaruh signifikan atau tidak dari faktor produksi yang mencakup variabel modal kerja (X1), jumlah tenaga kerja (X2) dan variabel pengalaman kerja (X3) terhadap jumlah produksi (Y) pada usaha kecil pengrajin genteng Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1)  $H_0 : \beta = 0$  : yang artinya tidak ada pengaruh dari faktor produksi yang mencakup variable modal kerja (X1), jumlah tenaga kerja (X2) dan variabel pengalaman kerja (X3) terhadap jumlah produksi (Y) pada usaha kecil pengrajin genteng di Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan
- 2)  $H_0 : \beta \neq 0$  : yang artinya ada pengaruh faktor produksi yang mencakup variable modal kerja (X1), jumlah tenaga kerja (X2) dan variabel pengalaman kerja (X3) terhadap jumlah produksi (Y) pada usaha kecil pengrajin genteng di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Kriteria Uji:  
 Dalam penelitian ini digunakan toleransi kesalahan atau *level of significant* ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau  $\alpha = 0.05$  (df) sebesar  $n-k-1=54-4-1 = 48$ , sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 0.281.

#### g. Hasil Uji T (Parsial/ individu)

Dari hasil estimasi di atas maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + X_1 + X_2 + X_3$$

$$Y = 0.320 + 0.438X_1 + 0.025X_2 + 0.036X_3$$

Constanta ( $a$ ) = 0,320 berarti menganggap variable modal kerja (X1), jumlah tenaga kerja (X2) dan variabel pengalaman kerja (X3) sama dengan nol maka jumlah produksi (Y) sebesar 0,320.

- 1) Pengujian variabel modal kerja (X1)  
 Variabel modal kerja (X1) mempunyai nilai  $t_{hitung} = 3,058$  dan  $t_{tabel} = 0,281$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Dari uji  $t$  tersebut diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel modal kerja (X1) terhadap jumlah produksi (Y) pada usaha kecil pengrajin genteng di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan  
 Dan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel modal kerja (X1) terhadap jumlah produksi (Y) dapat dilihat dengan besarnya koefisien regresi sebesar 0,438 artinya setiap kenaikan variabel modal kerja (X1) sebesar 1 akan diikuti oleh kenaikan jumlah produksi (Y) sebesar 0,438 satuan.
- 2) Pengujian variabel jumlah tenaga kerja (X2)  
 Variabel jumlah tenaga kerja (X2) mempunyai nilai  $t_{hitung} = 2,340$  dan  $t_{tabel} = 0,281$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Dari uji  $t$  tersebut diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel jumlah tenaga kerja (X2) terhadap jumlah produksi (Y) pada usaha kecil pengrajin genteng di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.  
 Dan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel jumlah tenaga kerja (X2) terhadap jumlah produksi (Y) dapat dilihat dengan besarnya koefisien regresi sebesar 0,025 artinya setiap kenaikan variabel jumlah tenaga kerja (X2) sebesar 1 akan diikuti oleh kenaikan jumlah produksi (Y) sebesar 0,025 satuan.
- 3) Pengujian variabel pengalaman kerja (X3)  
 Variabel pengalaman kerja (X3) mempunyai nilai  $t_{hitung} = 2,076$  dan  $t_{tabel} = 0,281$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Dari uji  $t$  tersebut diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pengalaman kerja (X3) terhadap jumlah produksi (Y) pada usaha kecil pengrajin genteng di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan  
 Dan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pengalaman kerja (X3) terhadap jumlah produksi (Y) dapat dilihat dengan besarnya koefisien regresi sebesar 0,036 artinya setiap kenaikan variabel pengalaman kerja (X3) sebesar 1 akan diikuti oleh kenaikan jumlah produksi (Y) sebesar 0,036 satuan.
- 4) Variabel X yang paling dominan.



Untuk menetapkan variabel X yang paling dominan, bisa diketahui berdasarkan nilai t hitung terbesar. Urutan nilai X terbesar: (1)  $X_1$  (Modal Kerja) (2)  $X_2$  (Jumlah Tenaga Kerja) (3)  $X_3$  (Pengalaman Kerja)

#### h. Uji f (simultan/ bersamaan)

(df1) atau pembilang sebesar k - jumlah variabel = 4, dan derajat bebas residual (df2) atau penyebut sebesar  $n - k - 1 = 54 - 4 - 1 = 49$ , sehingga diperoleh Ftabel sebesar 2,59.

#### i. Hasil Uji F (Simultan) Anova

ANOVA<sup>b</sup>

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.686	3	3.562	24.351	.000 <sup>a</sup>
	Residual	7.314	50	.146		
	Total	18.000	53			

$F_{hitung} (24.351) > F_{tabel} (2.59)$ , jadi  $H_0$  ditolak.

Dari uji f tersebut di ketahui  $F_{hitung} = 24,351$  dan  $F_{tabel} = 2,59$  jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ini berarti  $H_0$  di tolak, keadaan tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat atau faktor produksi yang mencakup variable modal kerja (X1), Jumlah tenaga kerja (X2) dan variabel pengalaman kerja (X3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap jumlah produksi (Y) pada usaha kecil pengrajin genteng di Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan

#### j. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh keseluruhan/ serentak dari variabel modal kerja (X1), jumlah tenaga kerja (X2) dan variabel pengalaman kerja (X3) terhadap jumlah produksi (Y) maka dapat kita lihat pada Nilai  $R^2$  sebesar 0,594 ini mengandung arti bahwa seluruh variabel modal kerja (X1), jumlah tenaga kerja (X2) dan variabel pengalaman kerja (X3) secara bersama-sama dapat menjelaskan perubahan jumlah produksi (Y) sebesar 59,4 %. Sedangkan 40.6% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

#### Pembahasan

Ciri-ciri fungsi produksi **Cobb-Douglas** memberikan informasi mengenai *Return to Scale* yaitu besarnya reaksi output terhadap perubahan input secara proporsional. Apabila koefisien elastisitas  $b_1 + b_2 + \dots + b_n = 1$  maka terjadi **Constant to Scale**, artinya apabila input diduakalikan, maka secara proporsional output juga menjadi dua kali. Apabila jumlah koefisien regresi tersebut  $(b_1 + b_2 + \dots + b_n) > 1$  maka terjadi **Increasing Return of Scale** dan apabila  $(b_1 + b_2 + \dots + b_n) < 1$  maka terjadi **Decreasing Return of Scale**.

Dari analisis fungsi produksi **Cobb-Douglas**, koefisien regresi dari input variabel modal kerja, jumlah tenaga kerja dan rata-rata pengalaman tenaga kerja merupakan elastisitas produksi dari variabel-variabel yang bersangkutan. Sehingga untuk mengetahui besarnya reaksi output terhadap perubahan input secara proporsional diperoleh hasil perhitungan :  $b_1 + b_2 + b_3 = 0,438 + 0,025 + 0,036 = 0,499$ . Total koefisien regresi dari input-input menunjukkan bahwa  $(b_1 + b_2 + b_3) < 1$ .

Berdasarkan hasil analisis regresi log natural secara keseluruhan menunjukkan angka  $R^2$  sebesar 59,4%,  $F_{hitung} = 24,351$  dengan taraf signifikansi kurang dari 0,000. Berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen (jumlah produksi genteng) dengan semua prediktornya (variabel independen). Variasi perubahan jumlah produksi genteng dijelaskan oleh semua variabel independennya sebesar 59,4%.

Sehubungan dengan hasil analisis tersebut, peneliti akan membahas masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan Uji T secara parsial menunjukkan bahwa pengaruh modal kerja terhadap jumlah produksi genteng adalah berpengaruh positif dan signifikan (0,000). Penelitian yang pernah dilakukan oleh Haryo Kuncoro dan Listya E. Artiani (1998) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah output pada industri tekstil di DIY menyimpulkan bahwa faktor modal berpengaruh positif terhadap jumlah output yang dihasilkan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Eko Prasetyo (1997) menyebutkan bahwa faktor modal yang digunakan para pengusaha industri kecil kerajinan bambu di Daerah istimewa Yogyakarta berpengaruh positif terhadap output yang dihasilkan. Dengan demikian penelitian ini mendukung hipotesis (1) yang menyatakan bahwa modal kerja akan berpengaruh terhadap jumlah produksi genteng. Sekaligus penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryo Kuncoro dan Listya E. Artiani (1998) dan Eko Prasetyo (1997).

Hasil analisis menunjukkan, koefisien variabel modal kerja ( $LnX_1$ ) elastisitasnya sebesar 0,438, dalam arti jika modal kerja dinaikkan sebesar 1% maka jumlah produksi genteng meningkat sebesar 0,438%. Sehingga pengaruh perubahan modal kerja terhadap perubahan jumlah produksi genteng bersifat in elastis ( $E_p < 1$ ). In elastis mengandung pengertian jika menambah jumlah modal kerja yang digunakan, maka tidak berdampak besar pada perubahan jumlah produksi genteng.

2. Berdasarkan perhitungan Uji T secara parsial menunjukkan bahwa pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap jumlah produksi genteng adalah berpengaruh positif dan signifikan (0,025). Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan adanya penambahan jumlah tenaga kerja dengan tepat akan meningkatkan jumlah output produksi genteng. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Raminsen Purba (1994) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada industri kecil barang kulit di Manding Kabupaten bantul Yogyakarta.

Hasil penelitian ini tersebut mengungkapkan bahwa jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan berpengaruh positif terhadap nilai produktivitas tenaga kerja. Hasil analisis menunjukkan, koefisien variabel jumlah tenaga kerja yang digunakan ( $LnX_2$ ) elastisitasnya 0,025.

Dalam arti jika jumlah tenaga kerja dinaikkan 1% maka jumlah produksi genteng akan naik sebesar 0,025%. Sehingga pengaruh perubahan jumlah tenaga kerja terhadap jumlah produksi genteng bersifat in elastis ( $E_p < 1$ ). In elastis mengandung pengertian jika menambah jumlah tenaga kerja yang digunakan tidak berdampak besar pada perubahan jumlah produksi genteng.

3. Berdasarkan perhitungan Uji T menunjukkan bahwa variabel rata-rata pengalaman tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi genteng. Penelitian yang dilakukan Lamidi (2002) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai produksi sapu ijuk di Kabupaten Boyolali menyimpulkan bahwa rata-rata pengalaman tenaga kerja memberikan pengaruh positif terhadap nilai produksi sapu ijuk. Dengan demikian disimpulkan bahwa rata-rata pengalaman tenaga kerja yang dipekerjakan pengusaha industri genteng di Kecamatan Mantup memberikan pengaruh terhadap proses produksi yang pada akhirnya memberikan pengaruh terhadap jumlah produksi genteng yang dihasilkan. Umumnya tenaga kerja yang telah berpengalaman akan mampu menghasilkan output yang lebih besar dibanding yang belum berpengalaman, hal ini dikarenakan semakin lama seseorang menekuni pekerjaan umumnya akan lebih menguasai dan lebih terampil dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Hasil analisis menunjukkan, koefisien variabel rata-rata pengalaman kerja tenaga kerja ( $\ln X_j$ ) elastisitasnya 0,036. Dalam arti jika rata-rata pengalaman kerja tenaga kerja meningkat 1% maka jumlah produksi genteng meningkat sebesar 0,036%. Sehingga pengaruh perubahan rata-rata pengalaman kerja tenaga kerja terhadap jumlah produksi genteng bersifat in elastis ( $E_p < 1$ ). In elastis mengandung pengertian jika rata-rata pengalaman kerja tenaga kerja (tahun) meningkat maka tidak berdampak besar pada perubahan jumlah produksi genteng

Terkait dengan skala usaha yang digunakan (*returns to scale*) pada produksi genteng di daerah penelitian, maka termasuk pada skala usaha yang sedang menurun (*decreasing returns to scale*) karena  $RTS < 1$  Terbukti  $p_1 + p_2 + p_3$  ( $0,438 + 0,025 + 0,036$ )  $< 1$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan, ketiga variabel bebas (modal kerja, jumlah tenaga kerja dan rata-rata pengalaman kerja tenaga kerja) tersebut apabila ditingkatkan proporsinya, tetap membawa dampak pada proporsi yang lebih kecil terhadap variabel terikat (jumlah produksi genteng). Dalam penelitian ini jumlah dari elastisitas faktor produksi genteng adalah sebesar 0,594 yang lebih kecil dari 1, maka fungsi produksi berada pada keadaan *Decreasing Return of Scale*. Artinya apabila tingkat penggunaan input variabel tersebut ditambah satu persen maka kenaikan produksi yang dihasilkan sebesar 0,594%. Kenyataan ini mungkin disebabkan karena adanya persaingan yang sangat ketat, baik dari persaingan harga, kualitas ataupun merk.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan jumlah produksi genteng sebesar 0,438 dimana setiap penambahan 1% modal kerja terjadi peningkatan 0,438 % jumlah produksi, (2) Jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan jumlah produksi sebesar 0,025 dimana setiap penambahan 1% tenaga kerja terjadi peningkatan jumlah produksi 0,025% jumlah produksi. (3) Pengalaman tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan jumlah produksi sebesar 0,036 dimana setiap penambahan 1 % pengalaman tenaga kerja terjadi peningkatan 0,036 % jumlah produksi. (4) Berdasarkan nilai t hitung terbesar, maka dapat diketahui bahwa faktor yang paling dominan adalah Modal Kerja.

#### Saran

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan yang telah diuraikan dimuka berikut ini diberikan saran-saran : (1) Meningkatkan modal kerja berpengaruh paling dominan terhadap jumlah produksi genteng, sedangkan kendala yang dihadapi para pengrajin genteng adalah faktor biaya, pihak lembaga keuangan harusnya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan kredit (2) Para pengusaha industri genteng hendaknya membentuk organisasi/kelompok pengusaha pengrajin genteng untuk dapat dijadikan fasilitator dalam pengolahan hasil produksi dan masalah modal. (3) Dalam hal penambahan jumlah tenaga kerja, para pengrajin genteng harus memperhatikan tahapan-tahapan yang ada dalam pelaksanaan rekrutmen karyawan. (4) Badan Latihan Kerja ( BLK ) Pemerintah secara proaktif memberikan bantuan dan pelatihan kepada para pengusaha genteng untuk menambah pengalaman kerja mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

Agus Nazaruddin, Muhammad Mudjib Musta'in, & Humaidah Muafiqie. (2017). Implementasi Program Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Jombang. *Journal of Public Power*, 1(1), 17-39.

- Denis Setiawan, Muchtar, & Humaidah Muafiqie. (2017). Faktor-Faktor Determinan yang Berpengaruh Pada Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2000-2016. *Journal of Public Power*, 1(1), 1-16.
- Himawati, E. R. K., Junaedi, Supriyanto, & Sayekti Suindyah Dwiningwarni. (2017). Analisis Program Keluarga Harapan Terhadap Pendapatan Keluarga SMK Kesehatan Bhakti Indonesia Medika Kota Mojokerto. *Journal of Public Power*, 1(1), 40-45.
- Samiran, Muchtar, Junaedi, & Sayekti Suindyah Dwiningwarni. (2017). Peranan Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Lamongan. *Journal of Public Power*, 1(1), 46-56.
- Dewi Ambarwati, Muhammad Mudjib Musta'in, Supriyadi, & Sayekti Suindyah Dwiningwarni. (2017). Pengaruh Penyaluran Dana Koperasi Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Anggota Kepontren Sunan Bonang Pondok Pesantren Parengan-Tuban. *Journal of Public Power*, 1(1), 57-66.
- Miller, R.L. dan Meiners E, R. 2000. *Teori Mikroekonomi Intermediate*, penerjemah Haris Munandar. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Lamidi. 2002. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Produksi Sapu Ijuk DiKabupaten Boyolali*. Skripsi FE Universitas Diponegoro Semarang (tidakdipublikasikan).
- Mudrajat Kuncoro. 2001. *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi)*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.